

## BAB 6

### KESIMPULAN

Bab ini terbagi menjadi dua bagian besar, dimana setiap bagian merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian. Kedua bagian tersebut yaitu: 1. memaparkan hasil evaluasi kualitas tata fisik pada ruang terbuka publik Saparua Park, lingkungan dan kawasan disekitarnya dalam membentuk gaya hidup *Active Living* dan 2. memberikan masukan berdasarkan prinsip *Active Design* sebagai produk solusi dari kekurangan yang ditemukan pada hasil analisa evaluasi.

#### **6.1 Kualitas Ruang Terbuka Publik Saparua Park, Lingkungan Dan Kawasan Disekitarnya Dalam Mendukung Gaya Hidup *Active Living***

Pertanyaan Penelitian : 1. Bagaimana kondisi dan kualitas tata fisik pada ruang terbuka publik, lingkungan dan kawasan disekitarnya (obyek studi) pada saat ini dalam membentuk gaya hidup *Active Living* ?

Agar lebih sistematis maka jawaban dari pertanyaan tersebut disusun berdasarkan hasil analisa dari ketujuh faktor pembentuk *Active Living*.

##### **6.1.1 Kualitas Pada Lingkup Makro (Kawasan disekitar Saparua Park)**

- **Faktor Keragaman Fungsi Kawasan**

Keragaman fungsi guna lahan pada kawasan disekitar Saparua Park sudah dapat mendukung dibentuknya gaya hidup *Active Living*. Secara arsitektural hal ini tercermin dari bentuk blok permukiman yang relatif kecil dan tersusun secara

organik pada kawasan, variasi fungsi dan bentuk-bentuk bangunan komersial, sekolah, gedung pemerintahan, perkantoran dan bangunan pertahanan militer. Kawasan telah menjadi salah satu pusat aktivitas masyarakat di kota Bandung. Vitalitas pada kawasan tersebut dapat dimanfaatkan bagi penerapan prinsip Desain Aktif pada tata ruang lingkungannya, karena akan secara signifikan berdampak pada kuantitas orang banyak.

- **Faktor Konektivitas dan Aksesibilitas**

Struktur dasar pembentuk morfologi kawasan disekitar Saparua Park memiliki konektivitas jaringan jalan yang baik, salah satunya dengan tidak ditemukannya jalan buntu pada koridor jalan / *culs-de-sac*. Tipe organik-conjoint pada morfologi kawasan menawarkan tata ruang kota yang memiliki karakter ruang-ruang terbuka karena setiap tapak rumah pada permukiman memiliki ruang *setback*, memberikan kesan ruang yang luas terhadap ruang pedestrian yang berada didepannya. Tentu saja hal ini memberikan potensi yang menjanjikan bagi pengembangan prinsip *Active Design* pada kawasan.

Aksesibilitas terhadap lingkungan Saparua Park dan kawasan disekitarnya sebenarnya sudah difasilitasi dengan adanya transportasi massal Angkutan Kota (Angkot) dan Bis Kota namun mayoritas masyarakat masih menggunakan kendaraan pribadi. Selain itu belum terdapat fasilitas penyewaan sepeda pada lingkungan Saparua Park dan ruang terbuka publik lain disekitarnya secara merata. Belum terdapat halte perhentian Angkutan Kota yang berada tepat didalam lingkungan Saparua Park.

### 6.1.2 Kualitas Pada Lingkup Messo (Lingkungan disekitar Saparua Park)

- **Faktor Ruang Pedestrian**

Lingkungan tapak Saparua Park sudah dikelilingi oleh fasilitas pedestrian bagi para pejalan kaki sehingga sudah dapat mendukung gaya hidup *Active Living*, namun kualitas ruang pedestrian pada setiap sisi berbeda-beda. Pedestrian sisi Jl.Saparua merupakan yang terbaik dan sudah memenuhi kriteria *Active Design*, sementara itu pedestrian sisi Jl.Aceh dan Jl.Banda sudah relatif baik namun memiliki potensi pengembangan *Active Design* lebih lanjut, dan yang terakhir yaitu pedestrian sisi Jl.Ambon sudah memiliki bentukan yang baik tapi pada kenyataannya dilapangan dipenuhi oleh para PKL.

- **Faktor Ruang Jalur Sepeda**

Lingkungan tapak Saparua Park sudah dikelilingi oleh jalur khusus sepeda sehingga secara lingkungan tapak sudah mendukung gaya hidup *Active Living*, tidak tersedianya halte penyewaan sepeda pada tapak Saparua Park merupakan faktor fasilitas yang harus disediakan. Walaupun lingkungan tapak Saparua Park sudah dikelilingi oleh jalur khusus sepeda namun jalur khusus sepeda tersebut belum memiliki jaringan rute yang luas tersambung kepada tempat-tempat lain pada lingkungan disekitarnya.

- **Faktor Jaringan Antar Ruang Terbuka Publik**

Belum terdapat rute jaringan khusus bagi perjalanan aktif pada lingkungan disekitar Saparua Park yang menghubungkan antar ruang terbuka publik, sehingga belum dapat mendukung terciptanya gaya hidup *Active Living*. Keberadaan jalur sepeda disekitar lingkungan Saparua Park tidak konsisten dan terpotong-potong,

selain itu jalur sepeda pada kawasan hanya memiliki sifat *shared space* yang minor terhadap jalur kendaraan bermotor. Hal ini menyebabkan masyarakat tidak antusias menggunakan sepeda sebagai moda transportasi didalam kawasan. Secara keseluruhan kondisi ini belum dapat mendukung gaya hidup *Active Living*.

- **Faktor transportasi Massal**

Ruang terbuka publik Saparua Park dapat diakses dengan transportasi publik yang melintas di Jl.Aceh dan Jl.Banda, sehingga sangat mendukung perannya sebagai wadah untuk melakukan aktivitas fisik bagi masyarakat baik pada kawasan maupun dari kawasan permukiman lainnya di kota Bandung. Halte transportasi massal terdekat terdapat di Jl.Banda, berada pada jarak kurang dari 400 meter dari Saparua Park, hal ini sudah memenuhi standar yang dianjurkan, namun sebaiknya Saparua Park memiliki halte transportasi masal yang tepat berada disamping tapaknya.

### **6.1.3. Kualitas Pada Lingkup Mikro (Didalam Tapak Saparua Park)**

- **Faktor Aktivitas Terpusat dan Multifungsi**

Lingkungan Saparua Park memiliki beragam fasilitas olahraga dan rekreasi yang berada pada area lintasan olahraga dan area taman rekreasi. Adanya fungsi rekreasi dan olahraga yang terpusat pada Saparua Park telah meningkatkan antusias masyarakat beaktivitas didalamnya, minat *Active Living*. Saparua Park telah menjadi ruang terbuka publik yang memiliki variasi aktivitas paling kaya berdasarkan perbandingannya terhadap Taman Persib dan Lapangan Gasibu, yang masih berada disekitar kawasan Saparua Park.

- **Faktor Keragaman Ruang Dan Kekayaan Visual**

Adanya penggabungan fungsi olahraga dan fungsi rekreasi pada tapak Saparua Park merupakan hal yang positif, karena telah menghasilkan ruang terbuka publik yang memiliki ruang-ruang atraktif yang beragam. Berdasarkan hasil wawancara terhadap pengunjung Saparua Park, diadakannya fungsi olahraga dan fungsi rekreasi sekaligus pada satu tempat, lebih mengundang minat masyarakat untuk mengunjungi dan beraktivitas fisik didalamnya dibandingkan ruang publik lain yang hanya memiliki satu fungsi olahraga saja atau rekreasi saja. Penggabungan dua fungsi dominan pada satu tempat tersebut dapat dicontoh bagi pengembangan ruang-ruang publik kota kedepan ditempat lain.

Area taman rekreasi Saparua Park telah menghadirkan ruang terbuka publik yang menarik dan mengundang minat masyarakat untuk beraktivitas didalamnya. Adanya perbedaan ketinggian pada jalur-jalur linier pada area taman rekreasi yang disusun secara terklaster telah menciptakan ruang yang *playful* bagi masyarakat untuk beraktivitas fisik, olahraga, rekreasi ataupun hanya untuk sekedar berjalan-jalan mengelilinginya.

Area Lintasan Olahraga Saparua Park telah memiliki keragaman ruang berdasarkan variasi fasilitas yang disediakan. Rancangan tapak pada area Lintasan Olahraga dinilai efektif karena tidak menyisakan ruang-ruang negatif. Lingkungan tapak area lintasan olahraga memiliki elemen-elemen pelingkup yang bervariasi bentuk dan warna, sehingga secara bersamaan hal ini telah menyajikan keragaman visual yang kaya. Komposisi pada tapak lintasan olahraga telah menciptakan karakter ruang yang dapat menstimulasi aktivitas fisik.

- **Faktor Kualitas Infrastruktur**

Kondisi *street furniture*, berupa *paving*, *seating*, dan *planting* pada tapak Saparua Park sudah didukung oleh material tahan lama. Material batu granit dan beton berpola pada elemen lantai/paving, empat jenis kursi yang tersebar pada tapak berdasarkan kegunaannya pada masing-masing arena pedestrian, taman, arena atletik dan arena amfiteater, serta keberadaan pohon besar Ki Hujan yang mengelilingi tapak Saparua Park telah memberikan pembayangan dan kesejukan. Sebagai ruang terbuka publik fungsi olahraga Saparua Park belum memiliki keran air siap minum yang sebaiknya tersedia.

- **Faktor Keamanan dan Kenyamanan**

Tata lingkungan eksterior Saparua Park telah memiliki pembagian sifat ruang publik, semi-publik dan semi-privat dengan adanya pengaturan zona ruang, sehingga faktor keamanan dapat dengan mudah dikendalikan. Adanya pengaturan perkerasan pada area taman dan pada arena-arena olahraga telah memberikan pilihan ruang teritorial yang sesuai dengan jenis aktivitas pengunjung, sehingga adanya aktivitas yang mencurigakan dapat segera dikenali.

Selain itu, berbagai komunitas masyarakat kota telah terbentuk sesuai dengan arena olahraganya masing-masing di lingkungan Saparua Park, hal ini memberikan nilai tambah bagi terjaminnya faktor keamanan dan kenyamanan di lingkungan Saparua Park. Selain hal tersebut, berdasarkan 100 orang responden pengunjung Saparua Park mayoritas menjawab bahwa mereka merasa aman dan nyaman untuk beraktivitas di lingkungan Saparua Park.

## **6.2 Rekomendasi Pengembangan Berdasarkan Prinsip *Active Design* Pada Ruang Terbuka Publik Saparua Park, Lingkungan Dan Kawasan Disekitarnya**

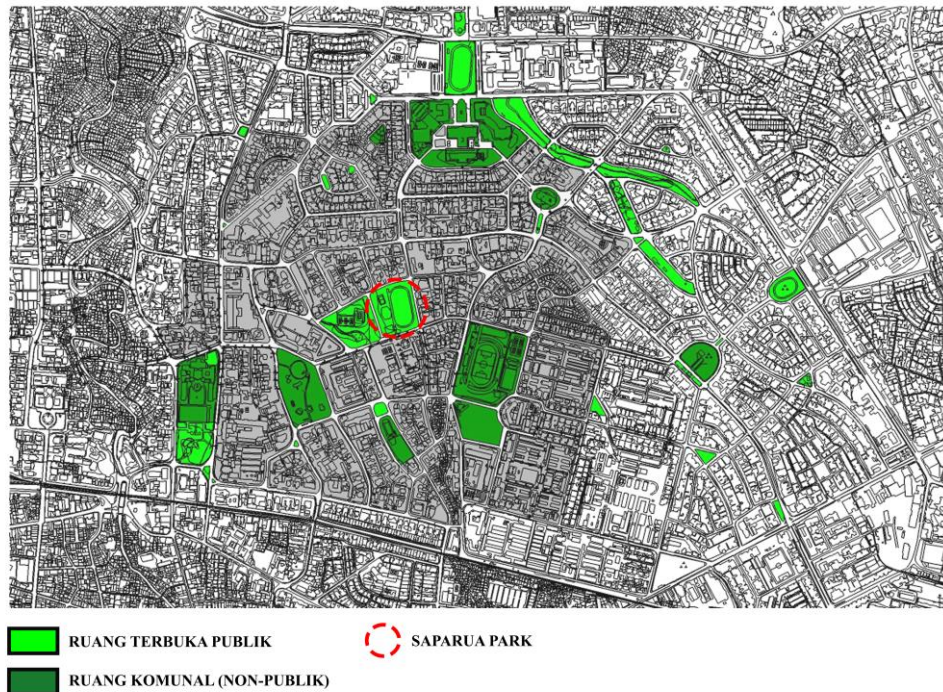
Pertanyaan Penelitian: 2. Bagaimana prinsip *Active Design* dapat diterapkan sebagai produk solusi bagi perbaikan ruang terbuka publik, lingkungan dan kawasan disekitarnya (obyek studi) dalam membentuk gaya hidup *Active Living* ?

### **6.2.1 Masukan Berdasarkan Prinsip *Active Design* Terhadap Lingkup Makro (Kawasan disekitar Saparua Park)**

Saparua Park dan kawasan disekitarnya sangat berpotensi untuk dijadikan kawasan terpadu sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2017 Tentang Masyarakat Hidup Sehat, yang menginstruksikan kepada walikota agar menyediakan dan mengembangkan sarana aktivitas fisik, ruang terbuka publik hijau, kawasan bebas kendaraan bermotor, jalur sepeda, dan jalur pejalan kaki yang representatif dan aman.

Vitalitas Saparua Park sebagai ruang terbuka publik bagi aktivitas olahraga dan rekreasi serta vitalitas kawasan disekitarnya yang sudah menjadi salah satu pusat aktivitas masyarakat di kota Bandung akan sangat efektif memberikan *impact* signifikan bagi kuantitas orang banyak dalam faktor kesehatan publik, dengan cara mengatur tata fisik lingkungannya berdasarkan prinsip *Active Design* untuk dapat meningkatkan aktivitas fisik masyarakat. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan berikut adalah rekomendasi penerapan prinsip *Active Design* pada kawasan disekitar Saparua Park:

1. Kawasan disekitar Saparua Park memiliki beberapa ruang terbuka publik dan tempat komunal berbayar, berpotensi untuk saling terkoneksi antara satu sama lainnya melalui jalur khusus perjalanan aktif, berupa ruang pedestrian yang memadai dan jalur khusus sepeda.

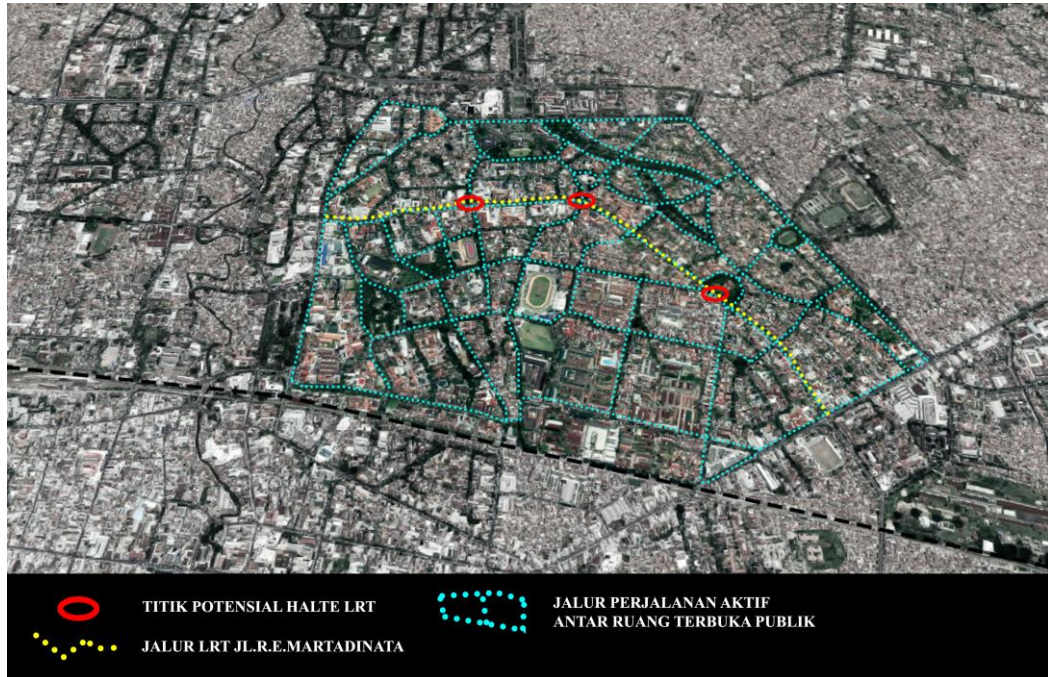


**Gambar 6.1** Penyebaran Ruang Terbuka Publik Dan Ruang Komunal Berbayar Disekitar Saparua Park, Bandung, Indonesia

2. Rencana pembangunan LRT (*Light Rail Transit*) pada ruas jalan Jl.R.E.Martadinata dapat dimanfaatkan berdasarkan prinsip *Active Design*. Hal tersebut dengan cara menempatkan stasiun perhentian LRT pada titik-titik potensial, berdasarkan analisa titik potensial tersebut terdapat pada perempatan jalan yang memiliki ruang boulevard. Kemudian menutup dua ruas jalan yang mengapit boulevard bagi kendaraan bermotor, kedua jalan tersebut difungsikan sebagai ruang perantara, pemecah penumpukan massa



pengguna LRT, menyediakan kesempatan bagi masyarakat untuk berjalan maupun menyewa sepeda sebagai transportasi rekreatif pada kawasan. Terdapat tiga titik potensial bagi penerapan hal tersebut: perempatan 1.Jl.R.E.Martadinata-Jl.Banda, 2.Jl.R.E.Martadinata-Jl.Lombok, serta 3.Jl.R.E.Martadinata-Ruang Terbuka Didepan Taman Pramuka.



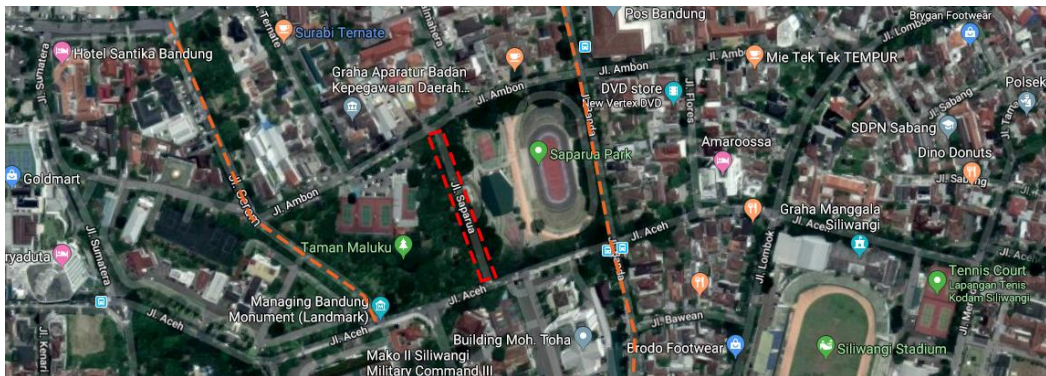
**Gambar 6.2** Usulan Jaringan Perjalanan Aktif Dan Titik-Titik Potensial Penempatan Halte Light Rail Transit (LRT) Pada Kawasan Disekitar Saparua Park

3. Membatasi peralihan fungsi guna lahan terutama dari fungsi permukiman menjadi fungsi komersil. Fungsi-fungsi ruang publik yang tersebar pada kawasan merupakan hak seluruh masyarakat kota terlebih masyarakat yang bermukim pada kawasan tersebut (radius 800 meter), sehingga gaya hidup *Active Living* dan konsep Kota Sehat benar-benar terjalin pada keberlangsungan hidup masyarakat disekitar Saparua Park.

## 6.2.2 Masukan Berdasarkan Prinsip *Active Design* Terhadap Lingkup Messo (Lingkungan disekitar Saparua Park)

Lingkungan disekitar Saparua Park memiliki dinamika yang berbeda-beda dalam mendukung gaya hidup *Active Living*, sehingga setiap ruas jalan yang mengelilingi tapak Saparua Park memiliki masukan yang berbeda-beda. Berikut masukan berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan:

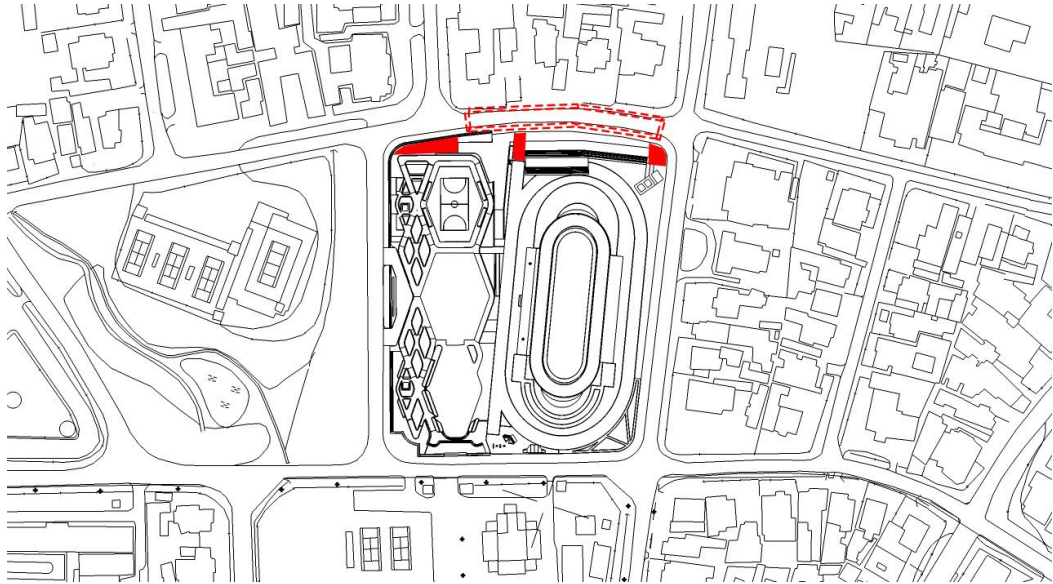
1. Pada dinamika Jl.Saparua, pada akhir pekan ataupun hari biasa ruang jalan pada Jl.Saparua ini dapat ditutup bagi rute kendaraan bermotor dan memanfaatkannya sebagai lahan parkir kendaraan bermotor, seperti yang telah dilakukan pada Jl.Majapahit terhadap Lapang Gasibu, dan segmen Jl.Supratman terhadap Taman Persib / *Active Park* Supratman. Sehingga tidak ada lagi zona parkir atau kendaraan yang diparkirkan menghalangi jalur khusus sepeda bahkan jalur pedestrian disekeliling Saparua Park.



**Gambar 6.3** Ruas Jl.Saparua (Kotak Merah) Dapat Ditutup Bagi Kendaraan Bermotor Karena Hanya Berperan Sebagai Jalan Lingkungan, Bukan Jalan Kolektor (Garis Jingga)

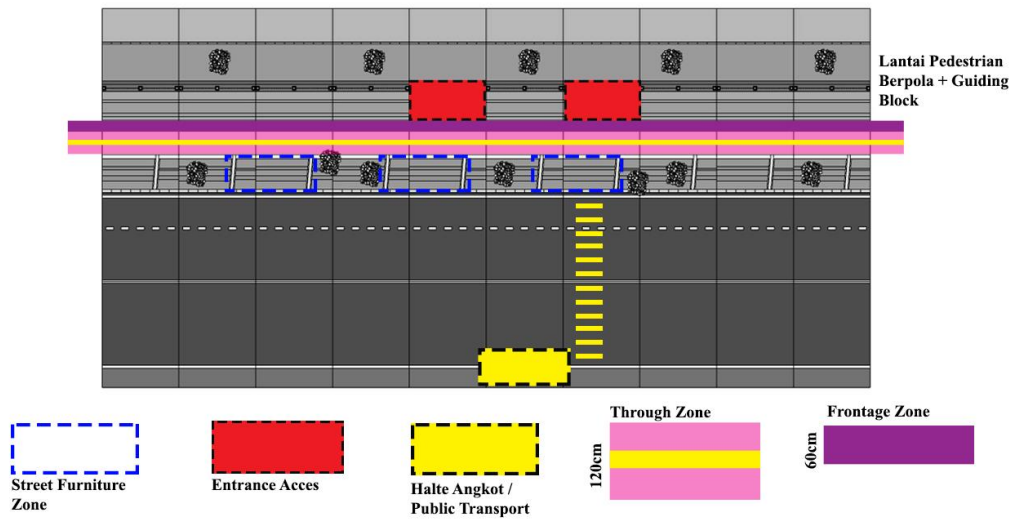
2. Pada dinamika Jl.Ambon, keberadaan Pedagang Kaki Lima pada ruang pedestrian dijalan ini harus dialokasikan ke tempat lain. Prioritas pertama yaitu mengalokasikannya kedalam tapak Saparua Park, apabila hal

tersebut tidak dapat dilakukan maka pembangunan teras diatas segmen Jl.Ambon dapat dianjurkan. Hal ini seperti kasus alokasi PKL pada Jl.Cihampelas, kota Bandung.



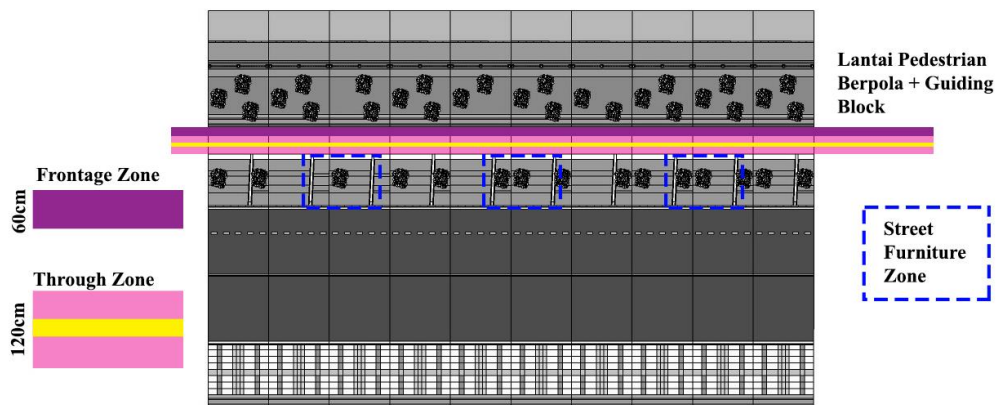
**Gambar 6.4** Ruang Tersedia Pada Tapak Bagi Alokasi PKL (Kotak Merah) Dan Usulan Lokasi Teras Diatas Ruang Jalan (Kotak Garis Putus-Putus)

3. Pada dinamika Jl.Banda, masukan pertama yaitu merenovasi ruang pedestrian yang terlalu monoton agar semakin interaktif menarik minat pejalan kaki dan lebih berguna dengan cara membagi beberapa ruang tanaman pada *buffer zone* menjadi zona *street furniture zone*. Masukan kedua adalah menyediakan entrance masuk kedalam tapak Saparua Park dari sisi jalan ini. Masukan ketiga adalah memanfaatkan banyaknya rute jalur transportasi massal Angkot yang melewati ruas jalan ini dengan menyediakan halte perhentian tepat diseborang tapak Saparua Park.



**Gambar 6.5** Masukan Terhadap Pembagian Ruang Di Jl.Banda

4. Pada dinamika Jl.Aceh, masukan berupa merenovasi ruang pedestrian yang terlalu monoton agar semakin interaktif menarik minat pejalan kaki dengan cara membagi beberapa ruang tanaman pada *buffer zone* menjadi zona *street furniture zone*.



**Gambar 6.6** Masukan Terhadap Pembagian Ruang Di Jl.Aceh

### **6.2.3. Masukan Berdasrakan Prinsip *Active Design* Terhadap Lingkup Mikro (Didalam Tapak Saparua Park)**

Secara keseluruhan tapak Saparua Park sudah memiliki kualitas yang baik dalam mendukung terciptanya gaya hidup *Active Living*. Namun demikian masih terdapat beberapa poin usulan demi memperbaiki kekurangan minor yang masih dapat diperbaiki di Saparua Park agar semakin optimal.

1. Berdasarkan data hasil wawancara dan kuisioner terhadap pengunjung Saparua Park menunjukkan bahwa aktivitas kuliner merupakan aktivitas pilihan yang terkait dengan aktivitas olahraga dan rekreasi, tersedianya fasilitas kuliner yang pada saat ini masih berlangsung oleh PKL diatas ruang pedestrian Jl.Ambon menjadi salah satu alasan mereka berolahraga di Saparua Park dibandingkan pada tempat lain. Ruang untuk menunjang fasilitas kuliner perlu disediakan.
2. Fasilitas bagi ruang parkir kendaraan, seperti yang sudah dijelaskan pada bagian 6.1.2, dikarenakan tapak Saparua Park sudah penuh terisi oleh berbagai fasilitas olahraga maka lahan bagi parkir kendaraan sebaiknya ditempatkan pada Jl.Saparua dengan menutup ruas jalan tersebut bagi kendaraan bermotor.
3. Sebagai ruang terbuka publik dengan fungsi aktivitas fisik atau olahraga maka Saparua Park sebaiknya dilengkapi infrastruktur *drinking fountain*, yaitu keran air siap minum pada tapaknya. Hal ini sekaligus menjadikan Saparua Park sebagai ruang publik pelopor di kota Bandung yang menyediakan keran air siap minum bagi para pengunjungnya.

4. Berdasarkan hasil wawancara para pengunjung menilai Saparua Park sudah memiliki fasilitas yang beragam dan baik namun mereka mengharapkan adanya tempat atau loker penitipan barang. Sehingga para pengunjung lebih merasa aman dan nyaman.
5. Berdasarkan analisa, mayoritas pengunjung sudah merasa aman dan nyaman beraktivitas didalam tapak Saparua Park, namun sebagian besar dari mereka mengusulkan adanya loker penyimpanan barang sebagai fasilitas penyangga aktivitas olahraga.

Berikut rekomendasi penerapan *Active Design* sebagai produk solusi dalam memperbaiki kondisi nyata ruang terbuka publik Saparua Park, lingkungan dan kawasan disekitarnya dalam bentuk tabel.

**Tabel 6.1** Rekomendasi Penerapan Active Design Pada Tapak Saparua Park, Lingkungan Dan Kawasan Disekitarnya

No.	Faktor <i>Active Design</i>	Rekomendasi
1.	Keberagaman Aktivitas-Fungsi Campuran Pada Kawasan Disekitar Saparua Park	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga Keseimbangan Tata Guna Lahan Pada Kawasan Dengan Cara Mengurangi Perubahan Fungsi Tata Guna Lahan Dari Fungsi Awal Perumahan Permukiman Menjadi Fungsi Komersial.</li> <li>• Mengingat Banyaknya Bangunan Heritage Pada Kawasan, Terbatasnya Pelebaran Ruang Jalan, Dan Tata Lingkungan Permukiman Yang Memiliki Ciri Khas, Maka Hal Tersebut Dapat Dilindungi Dengan Menjadikan Kawasan Disekitar Saparua Park Menjadi Kawasan Sehat Yang Memiliki Peraturan Khusus</li> </ul>

No.	Faktor <i>Active Design</i>	Rekomendasi
2.	Konektivitas Dan Aksesibilitas Pada Kawasan Disekitar Saparua Park	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlu Dibangun Jalur Khusus Antar Ruang Terbuka Publik Pada Kawasan. Berupa Ruang Pedestrian Dan Ruang Jalur Sepeda Yang Permanen Yang Memadai. Sehingga Masyarakat Semakin Antusias Berekreasi Seiring Melakukan Aktivitas. Selain Itu Aplikasi Penyewaan Sepeda Yang Sekarang Sudah Disediakan Oleh Dishub Tidak Menjadi Sia-sia.</li> <li>• Menanggapi Rencana Pembangunan LRT pada Jl.R.E Martadinata (Jl.Riau) Sebagai Jalan Kolektor Primer, Maka Penempatan Ruang Perhentian LRT Direkomendasikan Pada Ruang Boulevard Perempatan 1.Jl.R.E.Martadinata-Jl.Banda, 2.Jl.R.E.Martadinata-Jl.Flores, dan 3.Pemanfaatan Ruang Terbuka Didepan Taman Pramuka Jl.R.E.Martadinata.</li> </ul>
3.	Ruang Pedestrian Pada Lingkungan Disekeliling Saparua Park	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penertiban PKL Pada Pedestrian Sisi Jl.Ambon-Saparua Park Dengan Agar Tidak Mengganggu Aktivitas Para Pejalan Kaki Dan Sepeda.</li> <li>• Menyediakan Zona <i>Street Furniture</i> Dan Entrance Terhadap Saparua Park Pada Ruang Pedestrian Jl.Banda Sisi Saparua Park.</li> <li>• Mengalokasikan Sebagian Zona <i>Buffer Zone</i> Bagi Zona <i>Street Furniture</i> Pada Ruang Pedestrian Jl.Aceh Sisi Saparua Park.</li> </ul>
4.	Jalur Sepeda Pada Lingkungan Disekeliling Saparua Park	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disediakkannya Fasilitas Penyewaan Sepeda Didalam Lingkungan Saparua Park Dan Jalur Sepeda Khusus Dengan Pembatas Permanen Perlu Dirancang Dan Diterapkan.</li> <li>• Penertiban Parkir Motor Yang Menghalangi Jalur Khusus Sepeda Non-Permanen Pada Jl.Ambon Dan Jl.Saparua.</li> </ul>

No.	Faktor <i>Active Design</i>	Rekomendasi
5.	Jaringan Antar Ruang Terbuka Publik Pada Lingkungan-Kawasan Disekitar Saparua Park	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlu Dibangun Jalur Khusus Antar Ruang Terbuka Publik Pada Kawasan. Berupa Ruang Pedestrian Dan Khususnya Ruang Jalur Sepeda Yang Permanen, Jalur Tersebut Diharuskan Saling Terhubung Mengintegrasikan Seluruh Titik Ruang Terbuka Publik Dan Tempat-Tempat Penting Lainnya Pada Kawasan.</li> </ul>
6.	Transportasi Massal Di Lingkungan Saparua Park	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disediakan Halte Perhentian Angkutan Kota Pada Jl.Banda Tepat Disebrang Tapak Saparua Park.</li> <li>• Menutup Jl.Saparua Bagi Jalur Kendaraan Bermotor Dan Menjadikannya Sebagai Alokasi Ruang Parkir Kendaraan Yang Sebelumnya Terparkir Menghalangi Jalur Pedestrian Dan Jalur Sepeda.</li> </ul>
7.	Fasilitas Terpusat Dan Multi-Fungsi Didalam Tapak Saparua Park	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan Berbagai Fasilitas Arena Olahraga Di Lingkungan Saparua Park Patut Dipertahankan Karena Menjadikan Masyarakat Memiliki Berbagai Pilihan Jenis Aktivitas Olahraga.</li> <li>• Ketersediaan Area Taman Rekreasi Dan Plaza Serba-Guna Didalam Lingkungan Saparua Park Harus Dipertahankan Karena Sangat Mendukung Berbagai Kemungkinan Aktivitas Perjalanan Aktif Dan Rekreasional.</li> </ul>
8.	Kekayaan Visual Dan Keragaman Ruang Didalam Tapak Saparua Park	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keragaman Ruang Yang Dihasilkan Oleh Beragamnya Elemen-Elemen Arsitektural Pelingkup Fungsi Olahraga Dan Rekreasi Yang Secara Bersamaan Menghasilkan Kekayaan Visual Harus Dipertahankan.</li> </ul>



No.	Faktor <i>Active Design</i>	Rekomendasi
6.	Kualitas Infrastruktur Arsitektural Didalam Tapak Saparua Park	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keran Air Siap Minum (<i>Drinking Fountains</i>) Perlu Disediakan Didalam Lingkungan Saparua Park.</li> <li>• Elemen Pembentuk Ruang Dilingkungan Saparua Park Sudah Memiliki Material Dengan Durabilitas Yang Baik, Perlu Dipertahankan</li> <li>• Penyediaan Lampu Penerangan Perlu Ditingkatkan Agar Aktivitas Fisik Tetap Dapat Dilakukan Pad Malam Hari, Khususnya Akhir Pekan.</li> <li>• Lingkungan Saparua Park Perlu Memiliki Beberapa Papan Informasi, Diantaranya: Papan Keterangan Denah Lingkungan, Papan Keterangan Tata Cara Penggunaan Fasilitas Disetiap Arena Olahraga, Dan Papan Penunjuk Arah Yang Memberikan Informasi Letak Fasilitas Umum, Serta Jam Penunjuk Waktu, Suhu, Prakiraan Cuaca.</li> </ul>
7.	Keamanan Dan Kenyamanan Didalam Tapak Saparua Park	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlu Disediaknya Fasilitas Loker Bagi Penyimpanan Barang Pengunjung.</li> </ul>

## DAFTAR PUSTAKA

Active Design. *Planning For Health And Wellbeing Through Sport And Physical Activity*. Sport England. 2015.  
<https://www.sportengland.org/media/3426/spe003-active-design-published-october-2015-email-2.pdf>.

Active Design Guidelines. *Promoting Physical Activity And Health In Design*. City of New York. 2010.  
<https://centerforactivedesign.org/dl/guidelines.pdf>.

Ashihara, Yoshinobu, 1970. *Exterior Design In Architecture*. Van Nostrand Reinhold Company, New York.

Bentley, Ian, et al, 1985. *Responsive Environments*. The Architectural Press, London.

Carmona, M. T. Health, T. Oc, S. Tiesdell, (2003). *Public Space – Urban Spaces: the Dimensions of Urban Design*. Great Britain: Architectural Press.

Carr, Stephen, et al, (1992). *Public Space*. United States of America: Cambridge University Press.

Cullen, Gordon, (1971). *The Concise Townscape*. The Architectural Press, London.

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.

Krier, R. (1979). *Urban Space*. London : Rizzoli International Publications, Inc.

Kunto, Haryoto, 1986. *Semerbak Bunga Di Bandung Raya*. PT. Granesia, Bandung.

Lynch, Kevin. (1992). *Good City Form*. Massachusett, The MIT Press.

Lynch, Kevin. (1992). *The Image of The City*. USA, The MIT Press.

Marshall, Stephan, 2004. *Street & Pettern*. Spon Press, Taylor & Francis Group, London and New York.

Mongomery, J. (1998). *Making A City : Urbanity, Vitality, and Urban Design*. Journal of Urban Design 3:1, 93 – 116.

Norberg-Schulz, C. (1980). *Genius Loci, Towards a Phenomenology of Architecture*. London: Academy Editions.

Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2005 Tentang Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat.

Primary Health Care. *Report of the International Conference on Primary Health Care*, Alma-Ata, USSR, 6—12 September 1978. Geneva, World Health Organization, 1978.

Rubenstein, H.M. (1992). *Pedestrian Malls, Streetscapes and Urban Spaces*. New York, Chicester, Brisbane, Toronto, Singapore : John Wiley and Sons, Inc.

Salura, Purnama, 2010. *Arsitektur yang Membodohkan*. Bandung: CSS Publishing.

Shirvani, H. (1985). *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.

Spreiregen, P.D. (1965). *Urban Design : The Architecture of Towns and Cities*. San Fransisco, Toronto, London, Sydney : Mc Graw Hill Book Company.

Tibbalds. (1993). *Urban Environment Quality*. Rumford: London Planning Advisory Committee.

United Nations Human Settlements Programme (UN-Habitat). *Panduan Internasional tentang Perencanaan Kota dan Wilayah*. Nairobi 2015.  
<https://unhabitat.org/wp-content/uploads/2015/01/Brochure-Habitat-III-.pdf>.

Whyte, William H. (1980). *The Social Life of Small Urban Spaces*. Washington DC: Projects for Public Space Inc.

World Health Organization. *The Ottawa Charter for Health Promotion*. Geneva, Switzerland: WHO; November 1986.  
<http://www.who.int/healthpromotion/conferences/previous/ottawa/en/index.html>.

World Health Organization. *Cardiovascular diseases: Fact sheet number 317*; February 2007.  
<http://www.who.int/mediacenter/factsheets/fs317en/index.html>.

World Health Organization. *Health and Development Through Physical Activity and Sport*. 2003.  
[https://whqlibdoc.who.int/hq/2003WHO\\_NMH\\_NPH\\_PAH\\_032.pdf](https://whqlibdoc.who.int/hq/2003WHO_NMH_NPH_PAH_032.pdf).

Zucker, P. (1959). *Town and Square, Form the Agora to the Village Green*. New York: Columbia University Press.

Zahnd, Markus,1999. *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Kanisius Yogyakarta,  
Universitas Soegijapranata Press Semarang.